

Dampak Literasi Keuangan Terhadap Minat Invertasi Pada Pasar Modal Dikalangan Generasi Milenial

Annisa Wulandari¹, Rini Indahwati²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Address:

annisawulandari@students.polmed.ac.id1, rini_indahwati@polmed.ac.id2

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: 2 Desember 2024 Revised: - Accepted: 5 Desember 2024 Published: 8 Desember 2024	<p>The number of investors in the capital market in Indonesia is still quite low, indicated by the low number of investors in the capital market sector when compared to other financial products and services. This is because the public's understanding and knowledge is not yet well literate regarding investment in the capital market. Knowledge and skills regarding investment will increase interest and motivation in investing. This research aims to determine the impact of financial literacy on investment interest in the capital market among the millennial generation. The population in this study were Medan State Polytechnic students who had an interest in investing. Based on sampling calculations using the probability sampling method with the Slovin formula, a sample of 63 respondents was obtained. Data collection techniques through questionnaires using simple linear regression analysis. Instrument trials were analyzed using validity tests and reliability tests. The results of this research show that financial literacy has a significant effect on investment interest among the millennial generation.</p> <p><i>Keywords: Financial Literacy, Investment Interest, Millennial Generation</i></p>
	A B S T R A K
	<p>Jumlah investor pada pasar modal yang ada di Indonesia terbilang masih cukup rendah, ditandai dengan rendahnya jumlah investor sektor pasar modal jika dibandingkan dengan produk dan jasa keuangan lainnya. Hal ini disebabkan karena pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang belum well literate mengenai investasi pada pasar modal. Pengetahuan dan skill mengenai investasi akan meningkatkan minat maupun motivasi dalam berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada pasar modal di kalangan generasi milenial. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Politeknik Negeri Medan yang memiliki minat dalam berinvestasi. Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling dengan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 63 responden. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di kalangan generasi milenial.</p> <p>Kata Kunci: Literasi Keuangan, Minat Investasi, Generasi Milenial</p>

INTRODUCTION

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal vital yang harus dimiliki setiap individu terutama generasi milenial untuk mempersiapkan kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Tanpa memiliki literasi keuangan yang baik, individu tidak dapat memilih produk tabungan maupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko fraud. Banyak individu belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan

oleh lembaga jasa keuangan formal dan lebih tertarik pada tawaran-tawaran investasi lain yang berpotensi merugikan. Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Pajar (2017) berpendapat bahwa hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan risiko kerugian.

Pengetahuan dan skill tentang berinvestasi akan meningkatkan minat maupun motivasi dalam berinvestasi. Paradigma dalam melakukan investasi dapat terbagi atas dua hal. Pertama, orang akan berinvestasi karena sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebuah kebutuhan. Ketika investasi dianggap sebagai sebuah keinginan, hal ini berarti saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan condong disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk kepentingan investasi. Uang tersebut baru digunakan untuk kepentingan investasi ketika pemilikinya memang memiliki keinginan untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Paradigma yang kedua menyatakan bahwa, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini berarti, jika seseorang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan tersebut akan condong digunakan untuk investasi daripada ditabung.

Investasi di sektor pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Berdasarkan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (2019) saat ini jumlah investor yang ada di Indonesia hanya 0,89% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Menurut laporan BEI (2019) yang dirilis PT Kustodian Sentral Efek Indonesia jumlah investor pasar modal pada awal tahun 2020 mencapai 2,48 juta investor berdasarkan pertumbuhan SID (Single Investor Identification). Pertumbuhan SID hingga awal tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia dinilai cukup baik meskipun aktivitas investasi pada sektor finansial sebagai suatu kegiatan penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan merupakan hal yang relatif baru bagi sebagian besar masyarakat Indonesia jika dibandingkan negara lain. Berdasarkan jumlah investor yang ada di Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain, animo masyarakat di Indonesia untuk berinvestasi terbilang masih cukup rendah. Rendahnya animo ataupun motivasi ini disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi di pasar modal (Merawati, 2015).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2019) mengenai rata-rata kepemilikan produk dan layanan jasa keuangan menunjukkan bahwa sektor pasar modal merupakan yang terendah dibandingkan dengan produk dan layanan jasa keuangan lainnya. Diperlukan berbagai upaya dan strategi dalam jangka panjang agar semakin banyak masyarakat Indonesia yang mau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang bersifat investasi. Edukasi keuangan guna meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan terhadap produk pasar modal dapat mendorong peningkatan inklusi keuangan. Penelitian dilakukan kepada Mahasiswa dan Mahasiswi Politeknik Negeri Medan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan minat investasi pada pasar modal meskipun tidak memiliki akses langsung terhadap investasi yang ada pada pasar modal, seperti Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) dan Galeri Bursa Efek yang biasanya terdapat pada Universitas.

Sikap atau pandangan serta intensi untuk berinvestasi tidak akan berguna tanpa adanya sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan investasi. Oleh karena itu, diadakan kegiatan Kuliah Umum tentang investasi sebagai salah satu bentuk edukasi kepada Mahasiswa guna meningkatkan minat investasi, salah satu cara yaitu dengan memberikan kemudahan dalam membuka akun maupun rekening investasi untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan motivasi dalam berinvestasi.

Pemerintah telah berupaya melalui instrumen-instrumen yang dikeluarkan guna menarik minat masyarakat untuk berinvestasi. Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 82 Tahun 2016 tentang Inklusi Keuangan jika dikaitkan dengan kegiatan investasi, diharapkan dengan adanya inklusi keuangan, jumlah masyarakat yang menabungkan uangnya meningkat, yang menginvestasikan

dananya bertambah. Dengan begitu, diharapkan ekonomi akan bertumbuh dengan baik. Salah satu bentuk gerakan untuk menambah jumlah investor di kalangan generasi milenial khususnya Mahasiswa yaitu melalui salah satu instrumen “Yuk Nabung Saham”. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) Saham merupakan produk yang diminati dalam sektor pasar modal. Gerakan “Yuk Nabung Saham” merupakan kampanye yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai seluk beluk investasi pasar modal dan menaikkan jumlah investor lokal.

Pemerintah mencanangkan berbagai program untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan Indonesia. Salah satunya adalah membentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Berbagai kajian, studi, dan penelitian mengenai hubungan antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan memberikan penegasan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar peluang orang tersebut untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, termasuk berinvestasi (SNLKI, revisi 2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) juga menitikberatkan sasaran kegiatan literasi keuangan kepada pelajar/mahasiswa dan generasi muda. Edukasi tentang pasar modal kepada masyarakat adalah hal yang penting dicanangkan karena bermanfaat untuk meningkatkan jumlah peminat agar berinvestasi di pasar modal. Semakin mudah akses terhadap informasi pasar modal, diharapkan semakin memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 mencatatkan pertumbuhan jumlah investor aktif, didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia 17 tahun sampai dengan 30 tahun. Rentang usia 17 tahun sampai dengan 30 tahun merupakan rentang usia generasi milenial. Pada 2017, Direktur Pengembangan BEI Nicky Hogan dalam siaran persnya di Jakarta mengatakan bahwa generasi milenial memang menjadi salah satu target BEI. Oleh karena itu, BEI akan semakin gencar dalam melakukan sosialisasi dan edukasi, khususnya kepada masyarakat generasi muda. BEI mencatat pertumbuhan jumlah investor baru yang aktif bertransaksi di Pasar Modal pada awal 2020 untuk usia 21 sampai dengan 30 tahun tercatat sebesar 30.59% investor di pasar modal. Usia 31 hingga 40 tahun tercatat terdapat 26.57% investor baru, dan usia dibawah 20 tahun tercatat 0.96% investor baru. Sepanjang 2019, BEI telah berhasil mengajak 1,1 juta orang untuk mau bertransaksi dan menjadi investor di Pasar Modal Indonesia. Berikut ini disajikan penyebaran investor saham secara domestic



Gambar 1. Penyebaran Investor Domestik di Indonesia
Sumber : www.ksei.co.id

Penelitian yang dilakukan oleh Pajar (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. Kebebasan finansial (financial freedom) dapat diraih dengan memiliki literasi keuangan yang baik. Tidak bisa dipungkiri bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi yaitu pengetahuan mengenai

investasi itu sendiri. Dengan adanya tingkat literasi keuangan yang tinggi, diharapkan semakin banyak masyarakat yang berminat untuk berinvestasi, khususnya generasi milenial yang saat ini merencanakan finansial pada usia yang sangat tepat. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini meneliti tentang Dampak Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal Di Kalangan Generasi Milenial.

THEORETICAL REVIEW

Literasi Keuangan

Kurangnya pengetahuan tentang keuangan akan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi di pasar modal. Definisi lengkap menurut Vitt et al (2017, dalam Pajar) mengemukakan : Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraan seseorang. Hal itu mencakup kemampuan seseorang untuk membuat pilihan keputusan pada pengelolaan keuangan, mendiskusikan keuangan dan merencanakan masa depan dan merespon secara kompeten aktivitas kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 mendefinisikan bahwa literasi keuangan ialah pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill) dan keyakinan (confidence) yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Klasifikasi dan Tingkat Literasi Keuangan

Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2017, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- 1 Well literate (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2 Sufficient literate (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3 Less literate (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4 Not literate (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Indikator Literasi Keuangan

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut Chen and Volpe (2017, dalam Pajar) beberapa indikator yang termasuk dalam literasi keuangan adalah a) general knowledge, b) saving & borrowing, c) insurance, dan d) investment. Ada perbedaan indikator pada penelitian tersebut, namun secara umum indikator literasi keuangan mencakup 4 hal, yaitu :

- 1 General knowledge about financial

Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan untuk pribadi agar dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2 Saving & borrowing

Terdapat enam faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan tabungan, yaitu: 1) Tingkat pengembalian, presentase tingkat bunga tabungan, 2) Inflasi, dipertimbangkan karena tingkat pengembalian dapat mengurangi daya beli, 3) Pertimbangan pajak, 4) Likuiditas, kemudahan menarik dana jangka pendek tanpa denda, 5) Keamanan, proteksi kehilangan uang apabila bank mengalami collapse, 6) Fee, adanya penundaan atas pembayaran bunga dan pembebanan fee pada suatu transaksi untuk penarikan deposito. Sedangkan pinjaman adalah suatu hal yang juga penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi atau investasi.

3 Insurance

Menurut UU Nomor 40 Tahun 2014, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

4 Investment

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Minat investasi

Tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pada dasarnya untuk memenuhi keinginan terhadap objek yang dianggap menimbulkan minat. Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan seberapa berusahanya mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mempelajari dan kemudian mempraktikanya. Hal ini senada dengan pendapat Kusmawati (2011) yang menyatakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Minat investasi merupakan keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, menurut Kusmawati (2017, dalam Pajar) terdapat hal-hal yang menjadi indikator guna mengukur minat investasi diantaranya adalah: a) Motivasi untuk Investasi, b) Ketertarikan untuk berinvestasi, c) Perasaan atas berinvestasi, dan d) Keinginan untuk berinvestasi.

Investasi

Definisi Investasi menurut Jogiyanto (2012) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total.

Jenis Instrumen Investasi

Menurut jenisnya, investasi dapat dibedakan menjadi investasi langsung (direct investment) dan investasi tidak langsung (indirect investment).

- 1 Investasi Langsung (Direct Investment): Investasi langsung adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Investasi langsung disebut juga sebagai investasi pada sektor riil atau investasi yang jelas wujudnya, mudah dilihat dan diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan.
- 2 Investasi Tidak Langsung (Indirect Investment) :Investasi tidak langsung adalah investasi yang bukan pada aset atau faktor produksi, tetapi pada aset keuangan (financial assets), seperti deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas), seperti saham, obligasi, reksadana dan sebagainya.

Minat Investasi Di Pasar Modal

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

1 Theory of Planned Behavior/ Theory of Reasoned Action

Duha (2016) mengemukakan di dalam Theory of Planned Behavior, bahwasanya manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Dari ketiga hal yang menentukan intensi tersebut, tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku. Misalkan dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi (Kusmawati, 2011).

2. Investasi pada Pasar Modal

Menurut Halim (2015) pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Berdasarkan UU No. 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek.

Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)

Menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017) melakukan kegiatan literasi keuangan harus berdasarkan pada: 1) Pendekatan geografis, 2) Pendekatan sasaran, 3) Pendekatan sektoral.



Gambar 2. Indeks literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 201

Hasil survey nasional Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga merilis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), menunjukkan indeks literasi keuangan pada tahun 2019 sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Berdasarkan hasil SNLIK terjadi kenaikan dibandingkan pada tahun 2016, yang menunjukkan indeks literasi keuangan hanya mencapai 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Dengan

demikian telah terjadi peningkatan pemahaman keuangan (*well literate*) sebesar 8,33% serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%.



Gambar 3. Hasil SNLKI 2016-2019
 Sumber: sikapiuangmu.ojk.go.id

Saat ini tingkat literasi keuangan pada penduduk Indonesia berdasarkan hasil SNLKI pada tahun 2019 masih berada pada tingkat 38,03%. Dimana literasi keuangan paling rendah dilihat dari sektor keuangan ada pada pasar modal. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia masih perlu adanya pengetahuan dan wawasan luas tentang lembaga jasa keuangan terutama pasar modal (OJK, 2019).

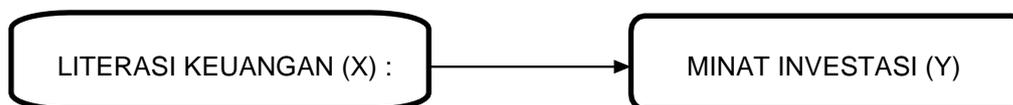
Pengembangan Hipotesis

Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Literasi keuangan adalah keahlian untuk menerapkan keterampilan serta pengetahuan dalam mengolah dan mengelola keuangan yang efektif. Tingkat pengetahuan keuangan seseorang dinamakan juga sebagai tingkat literasi keuangan. Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan keuangan termasuk mengenai pasar modal dan investasi salah satunya dari perkuliahan. Semakin luas pengetahuan tentang keuangan dan pasar modal maka menumbuhkan minat dalam berinvestasi, salah satunya dapat tercermin dalam timbulnya rasa ingin tahu akan suatu investasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Pajar (2017) memberikan hasil bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada kalangan mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pada pasar modal

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang relevan, agar mempermudah pemahaman tentang permasalahan pokok, maka kerangka berpikir penelitian ini disajikan sebagai berikut :



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

METHOD

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Medan yang berminat untuk berinvestasi, yaitu mahasiswa semester 5 (lima) yang mengikuti Kuliah Umum terkait investasi yang berjumlah 171 orang yang diadakan pada Hari Sabtu, Tanggal 07 September 2019, Pukul 09.00 s/d selesai, bertempat di Gedung Z lantai 5. Teknik pengambilan sampel dengan metode *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang mahasiswa. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner (angket) yang telah dibagikan kepada mahasiswa dan data sekunder yaitu diperoleh dari jurnal dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan *Indonesia Stock Exchange*.

Dalam penyusunan kuesioner ini peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dalam kuesioner yang digunakan peneliti, setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) kategori jawaban, yaitu: Sangat setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS)= 2, Sangat Tidak Setuju (STS)= 1. Definisi dan indikator tiap variabel yang digunakan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut: Literasi Keuangan (X_1) merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan mencakup kemampuan untuk membuat pilihan keputusan pada pengelolaan keuangan, dan merencanakan masa depan (Chen and Volpe, 1998). Terdapat 3 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Literasi Keuangan yaitu: *Basic Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan Dasar), *Saving and borrowing* (Tabungan dan Pinjaman), *Insurance* (Asuransi), *Investment* (Investasi). Minat Investasi (Y_1) merupakan keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya (Kusmawati, 2011; dalam Pajar, 2017). Terdapat 4 indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Minat Investasi yaitu: Motivasi untuk investasi, tertarik untuk berinvestasi, perasaan atas berinvestasi, keinginan untuk berinvestasi. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, yakni cara yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 18

RESULT AND DISCUSSION

Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 kuesioner kepada sampel yang terpilih secara acak dengan tingkat persentase pengembalian 100%. Dari keseluruhan kuesioner semuanya layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	63	3,41	4,71	4,102	0,316
Minat Investasi	63	3,40	5,00	4,179	0,380

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor minimum yang diperoleh mahasiswa pada variabel literasi keuangan sebesar 3,41 dan skor maksimum sebesar 4,71. Rata-rata skor literasi keuangan

sebesar 4,102 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,316 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi persebaran yang baik atau tidak terjadi *outlier*. Sedangkan untuk variabel minat investasi, skor minimum yang diperoleh mahasiswa sebesar 3,40 dan skor maksimum sebesar 5,00. Rata-rata skor minat investasi sebesar 4,179 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,380 maka terjadi persebaran yang baik.

Hasil Uji Hipotesis

Sebelum melakukan analisis regresi, telah dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas dan telah lulus uji seluruhnya dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai literasi keuangan, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,102 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berada pada kategori baik. Hasil rekapitulasi minat investasi diperoleh skor rata-rata sebesar 4,179 menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa Politeknik Negeri Medan berada pada kategori baik. Persamaan regresi linear sederhana untuk literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa Politeknik Negeri Medan adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,467 + 0,535X \quad (1)$$

Artinya tanpa ada perlakuan apapun, mahasiswa tersebut sudah menunjukkan minat berinvestasi sebesar 4,467. Apabila literasi keuangan (X) meningkat sebesar 1% maka minat berinvestasi akan meningkat sebesar 53,5%.

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
on0 1	,757 ^a	,573		,566
a. Predictors: (Constant), LK				

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa nilai korelasi sebesar 0,757, berarti literasi keuangan memiliki derajat kekuatan hubungan yang kuat terhadap minat investasi mahasiswa. Koefisien determinasi secara simultan sebesar 0,573, mengindikasikan bahwa secara simultan pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa sebesar 57,3%. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Politeknik Negeri Medan.

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,467	4,137		1,080	,285
	LK	,535	,059	,757	9,048	,000

a. Dependent Variable: MI

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji t untuk variabel literasi keuangan memperoleh T_{hitung} sebesar 9,048 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai T_{hitung} 9,048 lebih besar dari T_{tabel} 1,999 menunjukkan bahwa secara parsial memengaruhi minat investasi. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan “Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa” terbukti. Dengan demikian H_a diterima. Hal ini berarti adanya pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa.

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal sebesar 57,3%. Literasi keuangan meliputi pengetahuan dasar keuangan mengenai simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Mahasiswa yang ingin berinvestasi di pasar modal harus memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat memaksimalkan peluang dan meminimalisir risiko. Literasi keuangan mahasiswa didapatkan melalui perkuliahan, seminar, ataupun mencari informasi yang dapat menambah pengetahuan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elvara (2017) dan Pajar (2017) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pada pasar modal.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di kalangan generasi milenial. Selanjutnya 1) Mahasiswa harus lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan dan mengikuti perkembangan ekonomi nasional, sehingga dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai keuangan yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan finansial, 2) Lembaga keuangan non bank perlu melakukan tambahan edukasi pasar modal yang berkelanjutan agar informasi mengenai pasar modal dapat tersebar luas dan merata, sehingga masyarakat dapat menambah pengetahuan dan keyakinan tentang produk dan jasa layanan di pasar modal, 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan responden dari beberapa perguruan tinggi.

REFERENCE

- Ajzen, I. 1985. *From Intentions to Action: A Theory of Planned Behavior* New York. Heidelberg: Springer.
- Amaliyah, R., & Widiastuti, R.S. 2015. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Dikalangan UMKM Kota Tegal*. Management Analysis Journal, 4(3).
- Apriyani. 2015. *Peluang Menabung Saham?*, <http://infobanknews.com/peluang-menabung-saham/>, Di akses 28 Maret 2020

- Aristya, E. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Audriene, D. 2016. *BEI Bidik Mahasiswa Sebagai Investor Saham Baru*, <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160517180417-78-131405/bei-bidik-mahasiswa-sebagai-investor-saham-baru/> , Di akses 28 Maret 2020
- Chen, H., & Volpe, R. P. 1998. *An analysis of financial literacy among college students*. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128.
- Duha, Timotius. 2016. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elvara. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fatmasari, A.D. 2011. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Berprofesi Sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah Jurusan Ekonomi Islam IAIN Walisongo Semarang). Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Galang. 2017. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Hair, J.F. 2006. *Multivariate Data Analysis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hapsari, E. 2016. *Investasi Pas untuk Mahasiswa*, <http://www.republika.co.id/berita/koran/investasi-pas-untuk-mahasiswa> , Diunduh pada tanggal 29 Maret 2020
- Indrawan, Rully & Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Kartikaningrum, N.I. 2016. *Minat Investasi di Pasar Modal Masih Minim, Eastspring Sasar Mahasiswa*, <http://market.bisnis.com/minat-investasi-di-pasar-modal-masih-minim-eastspring-sasar-mahasiswa>, Di akses pada tanggal 28 April 2020
- Khairani, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kismono, G. 2011. *Bisnis Pengantar*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Kusmawati. 2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat*. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 1 No. 2, Mei 2011, P: ISSN:2302-514X. e:ISSN:2303-1018, Diakses 16 April 2020
- Lucas, D.B. 2003. *Advertising Psychology and Research*. New York: Mc Graw-Hill.
- Margaretha, F, & Pambudi, Reza. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Merawati, Luh Komang & Putra, I Putu Mega Juli Semara. 2015. *Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 10. No. 2, Juli 2015, Diakses 16 April 2020
- OECD. 2016. *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy, PISA*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. 2017. *G20/OECD INFE Report on Ensuring Financial Education and Consumer Protection for All in the Digital Age*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit)*. Jakarta.
- Pajar. 2017. Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 tentang Pasar Modal
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 13 tentang Investasi Putra, Dianata Eka. 2016. *Berburu Uang di Pasar Modal*. Semarang: Penerbit Effhar.
- Rayanti, D. 2016. *BEI Ajak Mahasiswa 'Nabung Saham' Sejak Dini*, <http://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3185715/bei-ajak-mahasiswa-nabung-saham-sejak-dini>, Di akses pada tanggal 28 Maret 2020
- Riyadi, A. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetiono dan Setiawan. 2018. *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali.
- Sudjana, N. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugianto, D. 2016. *BEI Ingin Mahasiswa Sisihkan Rp100 Ribu untuk Investasi*, <http://economy.okezone.com/bei-ingin-mahasiswa-sisihkan-rp-100-ribu-untuk-investasi>, Di akses pada tanggal 28 Maret 2020
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Aplikasi SPSS untuk Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Caps.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan 1*. Medan: USU Press.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Asuransi
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal
- Vitt, et al. 2000. *Personal Finance and the Rush to Competence: Financial Literacy Education in the U.S*, <http://www.isfs.org/repfinliteracy.pdf> Diakses pada tanggal 20 April 2020